

HUBUNGAN ANTARA BUDAYA KELAS BERSIH DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN SISWA DI MTS AL-IKHLAS PROKLAMASI KARAWANG

Fadila Amelia¹, Debibik Nabilatul Fauziah², Neng Ulya³

^{1,2,3}PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2210631110112@student.unsika.ac.id,

²debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id, ³neng.ulya@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the level of clean classroom culture, the level of internalization of Islamic values of students, and the relationship between clean classroom culture and internalization of Islamic values at MTs Al-Ikhlâs Proklamasi Karawang. The study used a quantitative approach with a correlational method. The study population was 341 students and a sample of 77 students determined using the Slovin formula with a proportional sampling technique. Data collection was carried out through questionnaires, observation, and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation after meeting the normality and linearity tests. The results showed that the clean classroom culture was in the medium category with an average value of 59.07, while the internalization of Islamic values was in the medium category with an average value of 61.76. The results of the Pearson Product Moment correlation test showed a correlation coefficient value of 0.759 with a significance value <0.05. This study shows a positive and significant relationship between a clean classroom culture and students' internalization of Islamic values. The greater the students' participation in a clean classroom culture, the higher the level of internalization of Islamic values. A clean classroom culture can be an effective means of instilling the values of cleanliness, responsibility, discipline, cooperation, and environmental awareness as part of Islamic values.

Keywords: *clean classroom culture, education, internalization of Islamic values, islamic student character, school culture*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat budaya kelas bersih, tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik, serta hubungan antara budaya kelas bersih dengan internalisasi nilai-nilai keislaman di MTs Al-Ikhlâs Proklamasi Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 341 peserta didik dan sampel sebanyak 77 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik proportional sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson

Product Moment setelah memenuhi uji normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kelas bersih berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 59,07, sedangkan internalisasi nilai-nilai keislaman berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 61,76. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,759 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya kelas bersih dengan internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik. Semakin baik partisipasi peserta didik dalam budaya kelas bersih, maka semakin tinggi pula tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman yang dimiliki. Budaya kelas bersih dapat menjadi sarana pembiasaan yang efektif dalam menanamkan nilai kebersihan, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: budaya kelas bersih, budaya sekolah, internalisasi nilai-nilai keislaman, karakter peserta didik, pendidikan islam

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Proses penanaman nilai tersebut dikenal sebagai internalisasi nilai-nilai keislaman, yaitu proses menjadikan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari sikap, kebiasaan, dan kepribadian peserta didik (Sutrisno & Alfa, 2021). Keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik (Binti Marufa & Windi Qomaria, 2023).

Salah satu bentuk budaya sekolah yang dapat mendukung proses internalisasi nilai keislaman adalah budaya kelas bersih. Budaya kelas bersih merupakan kebiasaan kolektif warga sekolah dalam menjaga kebersihan, kerapian, dan kenyamanan lingkungan belajar secara berkelanjutan (Dewi Widiana Rahayu, 2017). Melalui budaya kelas bersih, peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan positif, seperti piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kerapian lingkungan belajar, serta bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

Kebersihan merupakan salah satu nilai penting dalam ajaran Islam yang harus diwujudkan dalam

kehidupan sehari-hari. Islam tidak hanya mengajarkan kebersihan sebagai kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan akhlak dan karakter seorang muslim. Lingkungan yang bersih dapat menciptakan kenyamanan, ketertiban, serta mendukung terlaksananya berbagai aktivitas secara optimal.

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

"Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan menyukai keindahan." (HR. Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan dalam berbagai aspek kehidupan. Keindahan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan penampilan pribadi, tetapi juga mencakup kebersihan lingkungan tempat tinggal, tempat belajar, maupun lingkungan sosial.

Nilai kebersihan menunjukkan bahwa menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan bukan hanya kebutuhan fisik, tetapi juga bagian dari implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, budaya kelas bersih dapat menjadi salah satu sarana pembiasaan yang

mendukung penanaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik.

Selain nilai kebersihan, budaya kelas bersih juga mengandung nilai disiplin dan tanggung jawab. Melalui pelaksanaan piket kelas, kegiatan kebersihan sekolah, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, peserta didik dilatih untuk menghargai waktu, melaksanakan tugas sesuai kewajiban, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Pembiasaan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Refiana et al., 2025).

Integrasi antara budaya sekolah dan pembelajaran nilai akan menghasilkan proses internalisasi yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Oleh karena itu, budaya kelas bersih dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman karena mengandung nilai kebersihan, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan (Agistia et al., 2025; Nadia et al., 2025). Melalui berbagai kegiatan seperti piket kelas, menjaga kerapian lingkungan belajar, membuang

sampah pada tempatnya, serta kegiatan kebersihan sekolah, peserta didik tidak hanya belajar menjaga lingkungan, tetapi juga membiasakan diri menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter dan perilaku religius peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan budaya kelas bersih dengan internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik pada jenjang madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan budaya kelas bersih dengan internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang.

MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini memiliki berbagai program pembiasaan yang berkaitan dengan budaya kebersihan, seperti pelaksanaan piket kelas, kegiatan Jumat Bersih, serta pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan belajar. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam,

MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang juga menerapkan berbagai kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adanya implementasi budaya kelas bersih yang berjalan bersamaan dengan pembinaan nilai-nilai keislaman menjadikan madrasah ini relevan untuk dijadikan lokasi penelitian guna mengkaji hubungan antara budaya kelas bersih dengan internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat budaya kelas bersih peserta didik, tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik, serta hubungan antara budaya kelas bersih dengan internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2023). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas budaya kelas bersih sebagai

variabel bebas (X) dan internalisasi nilai-nilai keislaman sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang pada tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 341 peserta didik. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 77 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional sampling agar setiap kelompok dalam populasi memperoleh kesempatan yang proporsional untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpul data (Pratiwi et al., 2024).

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat

budaya kelas bersih dan internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang merupakan lembaga pendidikan swasta pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berlokasi di Jl. Proklamasi No. 110, Tanjung Mekar, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20279219. MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang berdiri sejak tahun 1970 dan menyelenggarakan pendidikan yang memadukan aspek akademik, keagamaan, serta pembentukan karakter peserta didik. Pada tahun pelajaran 2025/2026, jumlah peserta didik tercatat sebanyak 341 siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan

pendidikan, madrasah didukung oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru, tenaga kependidikan, wali kelas, serta komite sekolah berperan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan madrasah secara efektif.

Budaya Kelas Bersih Peserta Didik di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel budaya kelas bersih memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59,07 dan berada pada kategori sedang. Sebanyak 49 peserta didik (64%) berada pada kategori sedang, sedangkan masing-masing 14 peserta didik (18%) berada pada kategori rendah dan tinggi. Kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah berpartisipasi dalam kegiatan budaya kelas bersih, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya dilakukan secara optimal dan konsisten oleh seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, budaya kelas bersih di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti pelaksanaan piket kelas sesuai jadwal, kegiatan Jumat Bersih, pembiasaan

membuang sampah pada tempatnya, menjaga kerapian lingkungan belajar, penyediaan sarana kebersihan, serta keteladanan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, budaya kelas bersih juga didukung oleh kerja sama antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua dalam membangun kesadaran menjaga lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Dewi Widiani Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa budaya kelas bersih merupakan kebiasaan kolektif peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan belajar secara berkelanjutan. Kebiasaan tersebut tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nurlaili Wathani (2022) juga menjelaskan bahwa budaya kebersihan dapat menjadi media pendidikan karakter melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara terus-menerus.

Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Peserta Didik di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel internalisasi nilai-nilai keislaman memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61,76 dan berada pada kategori sedang. Sebanyak 47 peserta didik (61%) berada pada kategori sedang, sedangkan masing-masing 15 peserta didik (19%) berada pada kategori rendah dan tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman telah mulai tertanam dalam diri peserta didik dan tercermin dalam perilaku sehari-hari, meskipun belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten oleh seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, internalisasi nilai-nilai keislaman di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang tercermin melalui penerapan nilai kebersihan, tanggung jawab, dan disiplin. Nilai kebersihan diwujudkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Nilai tanggung jawab terlihat dari kesediaan peserta didik melaksanakan piket kelas sesuai jadwal dan menjaga fasilitas sekolah. Adapun nilai disiplin tercermin dari kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah serta pelaksanaan tugas sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sutrisno & Alfa (2021) yang menyatakan bahwa internalisasi merupakan proses penanaman nilai hingga menjadi bagian dari kepribadian individu melalui pembiasaan, pembinaan, dan keteladanan. Nilai yang telah terinternalisasi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata.

Nilai disiplin yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan ajaran Islam mengenai pentingnya memanfaatkan waktu secara baik. Rasulullah SAW bersabda: *“Dua nikmat yang banyak manusia tertipu padanya, yaitu kesehatan dan waktu luang”* (HR. Bukhari). Hadis tersebut mengandung makna bahwa seorang muslim dituntut untuk menghargai waktu dan menggunakannya untuk kegiatan yang bermanfaat. Dalam konteks penelitian ini, nilai disiplin tercermin melalui kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan piket kelas, mengikuti kegiatan kebersihan sekolah, serta menaati tata tertib yang berlaku di madrasah. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan keagamaan, tetapi juga diwujudkan

dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Hubungan Budaya Kelas Bersih dengan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Peserta Didik

Tabel 1 korelasi

Correlations		Budaya Kelas Bersih	Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman
Budaya Kelas Bersih	Pearson Correlation	1	,759***
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	77	77
Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman	Pearson Correlation	,759***	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	77	77

***. Correlation at 0.001(2-tailed)

Hasil uji korelasi Pearson *Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,759 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya kelas bersih dengan internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,759 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik partisipasi peserta didik dalam budaya kelas bersih, maka semakin tinggi pula tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman yang dimiliki. Sebaliknya, rendahnya partisipasi peserta didik dalam budaya kelas bersih cenderung diikuti oleh rendahnya internalisasi nilai-nilai keislaman.

Hubungan tersebut terlihat melalui berbagai kegiatan budaya kelas bersih yang dilaksanakan di madrasah, seperti pelaksanaan piket kelas, kegiatan Jumat Bersih, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kerapian lingkungan belajar, penyediaan sarana kebersihan, pembiasaan harian di kelas, serta keteladanan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga melatih peserta didik untuk menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Dewi Widiana Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa budaya kelas bersih dapat menjadi sarana pembentukan karakter melalui

pembiasaan perilaku positif. Selain itu, Refiana et al., (2025) menjelaskan bahwa budaya sekolah dan pembiasaan perilaku sehari-hari dapat menjadi media konkret dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku dan karakter peserta didik.

Budaya kelas bersih memiliki peran penting dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik. Oleh karena itu, budaya kelas bersih perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu strategi pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, budaya kelas bersih peserta didik di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan budaya kelas bersih, seperti pelaksanaan piket kelas, kegiatan

Jumat Bersih, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan belajar, serta memanfaatkan sarana kebersihan yang disediakan sekolah, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dan konsisten. Internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61,76. Nilai-nilai keislaman yang meliputi kebersihan, tanggung jawab, dan disiplin telah mulai tertanam dalam diri peserta didik dan tercermin dalam perilaku sehari-hari di lingkungan madrasah. Hasil uji korelasi Pearson *Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,759 dengan nilai signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara budaya kelas bersih dengan internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya kelas bersih yang diterapkan peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman yang dimiliki. Dengan demikian, budaya kelas bersih dapat menjadi salah satu sarana pembiasaan yang efektif dalam menanamkan nilai kebersihan, tanggung jawab, disiplin, kerja sama,

dan kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistia Indah Nurlistianawati, Sabrina Syarifatul Maula, Wita Sri Wahyuni, Adinda Bella, Aurel Resma Yoannisa, Etri Septia Rahma, R. K. (2025). Internalisasi Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ceremonial dan Pembiasaan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 23498–23505.
- Binti Marufa, W. Q. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Budaya Bersih Di MA Ar-Rahman Sumoyono Diwrek Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1.
- Ratih Pratiwi, Hasan, Cuk Jaka Purwanggono, Mochammad Purnomo, Muhammad Ricza Irhamni, (2024). Metodologi Penelitian. In *Metodologi Penelitian*.
- Nadia Azizah, Arta Mulya Budi Harsono, A. S. (2025). Analisis Dampak Program Jumat Sehat Bersih Terhadap 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02, 951–961.
- Nugroho, D. D. B., & Muhroji. (2022). Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6301–6306.
- Rahayu, D. W. (2017). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 12, 49–68.
- Refiana Hidayah, Tri Mitalia Endah Wulandari, Tinaningrum Ayuningsih, Alya Rifa Nurjanah, Murfiah Dewi Wulandari, D. (2025). Peran Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Membentuk Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8, 1295–1307.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Sutrisno, A. A. S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Program Pembiasaan Pagi di Smp Al-Furqan Jember. *Skripsi*.
- Wathani, N. (2022). Internalisasi Nilai –Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMKN 41 Jakarta. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19, 47–77.
- Yaqinah, A., & Jazilurrahman. (2025). Internalisasi Nilai - Nilai Keislaman Terhadap Pembentukan Karakter Holistik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.